

Urgensi Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur

Lutfi Rumaday¹, Muzakkir²

¹*Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mahdi Fakfak, Indonesia*

²*IAI DDI Mangkoso, Indonesia*

Corresponding Author  luhfy174@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the strategic significance of school leadership in improving students' learning achievement in Islamic Religious Education at SMU Negeri 1 Bula, East Seram Regency, Indonesia. Employing a qualitative approach with a case study design, the research collected data through in-depth interviews with the principal, Islamic Religious Education teachers, vice principal, and students, complemented by classroom observations and document analysis. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing, while the trustworthiness of the findings was ensured through source and methodological triangulation. The findings reveal that the principal's leadership plays a pivotal role in enhancing students' academic achievement through five interrelated dimensions: (1) the formulation of quality-oriented academic policies, (2) continuous teacher supervision and professional development, (3) the reinforcement of a school-wide religious culture, (4) the optimization of instructional resources and learning facilities, and (5) the establishment of collaborative partnerships with parents and the wider community. These leadership practices have contributed to increased student motivation, stronger learning discipline, more active classroom participation, and improved academic performance in Islamic Religious Education. The study concludes that effective school leadership serves as a fundamental catalyst for developing a sustainable educational ecosystem that promotes high-quality Islamic Religious Education and continuous improvement in students' learning achievement. The findings further provide practical implications for strengthening instructional leadership models in secondary schools, particularly within the context of Islamic Religious Education.

Keywords: *School Leadership; Instructional Leadership; Islamic Religious Education; Educational Quality*

Article Info

Article history:

Received

22 April 2026

Revised

7 Mei 2026

Accepted

30 Juni 2026

Published by
Jurnal Homepage
Copyright

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2024 by the author (s)

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dari pada konsep pembangunan nasional bangsa Indonesia yang sedang di pacu dan di gerakan oleh pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia adalah konsep pembangunan di bidang pendidikan, oleh karena itu pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan ikut mempengaruhi dinamika kehidupan bermasyarakat dan bangsa Indonesia baik pada masa kini maupun masa yang akan datang, sehingga tak

dapat di hindari jika masalah pendidikan mau dan tidak mau harus di perhatikan oleh seluruh komponen bangsa Indonesia dari waktu ke waktu untuk di laksanakan.

Dari segi pragmatis pendidikan, masalah pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia sepanjang masa, oleh sebab pendidikan itu sendiri sebagai tolak ukur kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa terutama output atau lulusan dari suatu program pendidikan. Dalam kaitan ini maka boleh di katakan bahwa untuk membangun suatu bangsa yang maju dan beradab seperti halnya bangsa Indonesia, sebagai mana cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, rakyat Indonesia harus di beri ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang cukup sebagai bekal hidup pada masa hidupnya.

Olehnya itu bagaimana supaya mengadopsi konsep pembangunan bidang pendidikan secara riil kedalam pembangunan nasional untuk diwujudkan sesuai strategis pembangunan nasional bangsa Indonesia, maka dari waktu ke waktu sejak pemerintah orde baru sampai saat ini telah melaksanakan kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang dikenal dengan konsep pendidikan nasional. Dengan konsep semacam ini, pemerintah perlu meletakkan landasan yang kokoh dan kuat untuk membangun dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan membangun dunia pendidikan tanpa mengabaikan bidang lainnya.

Landasan pendidikan yang kokoh dan kuat untuk mengarahkan pembangunan bangsa Indonesia ini antara lain dapat di simak dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti tertera dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4. bahwa :

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani, rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa. (UU Sisdiknas, 1993).

Sama halnya dengan pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam sebagai bagian dari dalam komponen kurikulum nasional juga tidak kalah penting kedudukannya dalam sistem pendidikan nasional untuk dikembangkan secara sinergis.

Ingin dan mudah dipahami dari kutipan masyarakat adil dan makmur, maju dan sejahtera sudah tentu dipersiapkan terlebih dahulu masyarakat yang cerdas melalui proses pendidikan baik itu pendidikan formal, non formal dan informal. Sehingga atas dasar inilah pemerintah menyiapkan perangkat dasar pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan sebagaimana tertera dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional. Maka dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) tertera isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat :

- a. Pendidikan Pancasila
- b. Pendidikan Agama, dan
- c. Pendidikan Kewarganegaraan.

Isi kurikulum pendidikan nasional yang tertera didalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana yang dideskripsikan diatas

mencerminkan upaya pemerintah secara sungguh-sungguh melaksanakan pembangunan dibidang pendidikan secara integral tanpa membedakan jenis, jalur dan jenjang pendidikan maupun isi kurikulum pendidikan nasional. Secara khusus jika diamati dengan seksma, pendidikan nasional yang diupayakan oleh pemerintah tersebut mengindikasikan satu keseluruhan dari pada sistem pendidikan nasional.

Pada hal-hal tertentu kelihatannya pendidikan agama Islam selain memiliki landasan yang kuat, "Al-Qur'an dan Hadits", juga memiliki visi yang jelas untuk memperkokoh jati diri, moral dan martabat bangsa. (Zakiah Daradjat, 1992). Tentang hal ini dapat dilihat dalam rumusan pengertian pendidikan agama Islam yang merupakan rujukan dan penjabaran dari pada isi ketentuan pemerintah dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 11 ayat (6) antara lain :

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus yang berkaitan dengan atau ajaran agama yang bersangkutan. (UU Sisdiknas, 1993).

Pengertian pendidikan agama Islam di atas merupakan penjabaran dari pengertian pendidikan agama yang terdapat di dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2). Selain itu tuntutan reformasi, maka pendidikan agama "agama Islam" kelihatan lebih mendapat tekanan untuk ditingkatkan sebagaimana arah dan kebijakan pembangunan nasional tahun 1999-2004.

Sebagai suatu sistem dari pendidikan nasional, pendidikan agama Islam sudah tentu dilaksanakan dan di berikan semua satuan, jenis, jalur dan jenjang pendidikan tertentu yang ditata sedemikian rupa sehingga hasilnya pun dapat terukur secara signifikan. Agar supaya output dari pendidikan tersebut terukur secara riil di sekolah umum, maka dalam dunia pendidikan umumnya di kenal dengan prestasi yang di capai oleh peserta belajar mampu menyelesaikan suatu program pendidikan dengan baik. Jika demikian halnya maka prestasi belajar siswa SMU dalam bidang studi pendidikan agama Islam di tandai dengan "kemampuan dasar dan indikator keberhasilan siswa" (Zakiah Darajat, 1992).

Di sinilah sangat di rasakan urgensi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini mencoba untuk menelaahnya secara sistematis dari sudut pendidikan pada SMU Negeri 1 Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur dengan judul yang di bahas adalah " Urgensi Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 1 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan/kualitatif penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan prosedur ilmiah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang fenomenal dengan mengamati dan atau wawancara secara mendalam, kemudian menceritakan atau menjelaskan hasil pengamatan atau wawancara yang telah dilakukan kemudian memberikan simpulan.

Populasi penelitian yaitu seluruh lingkungan sekolah; kepemimpinan sekolah, siswa, guru dan administrasi SMU Negeri I Bula; untuk mewakili populasi pendidikan sampel di lakukan secara purposive (bertujuan dan di lakukan dengan sengaja), dengan susunan /komposisi terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Staf Administrasi dan Ketatausahaan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas/Wali Kelas. (Bumi Aksara, 1995). Dengan Instrumen penelitian yang digunakan adalah Observasi atau pengamatan : digunakan dalam rangka pengumpulan data dan atau bahan serta informasi secara langsung di dalam penelitian ini, yang antara lain penulis melibatkan diri secara langsung didalam kegiatan proses belajar mengajar, melihat prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam, interaksi diantara siswa, siswa dengan guru dan dengan orang tua dan lain-lain. Angket. (Quesionare) dan sedikit Wawancara/ Interview yakni suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (S. Nasution, 1995). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan keterangan dan komentar responden secara lisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prestasi Siswa SMU Negeri 1 Bula Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian atau sebagai sistem pendidikan nasional yang dimasukkan kedalam kurikulum nasional sistem pendidikan nasional pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan seharusnya dalam pelaksanaanya di evaluasi untuk mengukur sekaligus mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan atas pencapaian tujuan pendidikan agama Islam secara khusus maupun tujuan institusional SMU Negeri 1 Bula serta tujuan nasional pendidikan itu sendiri.

Atas dasar hal ini maka bidang studi / mata pelajaran pendidikan agama Islam di ukur dalam tiga aspek, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Lagi pula dengan mengukur dan mengetahui keberhasilan (prestasi belajar) siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam, minimal menunjukan keaktifan serta tugas dan fungsi guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar dalam suatu program pendidikan.

Dengan mengukur sekaligus mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam, dalam kenyataannya terdapat dua hal yang menjadikan sandaran, yaitu prestasi belajar dalam lingkungan sekolah maupun prestasi belajar di luar sekolah, sehingga dengan prestasi belajar tersebut dapat menggambarkan aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam diri siswa sebagai makhluk individu, sebagai makhluk Tuhan (hamba Allah SWT) dan makhluk sosial.

Dalam pendidikan sendiri, pencapaian prestasi oleh siswa setelah melalui proses pendidikan itu setelah diadakan evaluasi karena evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar siswa dalam suatu jenjang pendidikan tertentu, tetapi juga berlaku dan berkaitan dengan penelitian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa seperti evaluasi terhadap guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan sebagainya.

Untuk lebih mengetahui secara terperinci prestasi belajar siswa, maka para siswa akan diperhadaapkan dengan dua lingkungan dalam mencapai prestasinya, yakni :

1. Prestasi Belajar Siswa Dalam Lingkungan Sekolah

Yang dimaksud dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam siswa SMU Negeri 1 Bula dalam lingkungan sekolah adalah prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar dalam satu tahun pelajaran yang mana dalam hal ini dapat diketahui dari hasil pelaksanaan Caturwulan (Cawu) atau Ulangan Semester (UTS) serta evaluasi Belajar Tahap Akhir nasional (EBTANAS).

Dengan demikian sesuai data yang penulis peroleh bahwa prestasi belajar siswa SMU Negeri 1 Bula dalam bidang studi pendidikan agama Islam amat baik jika dibandingkan dengan bidang studi lainnya, dari kelas I, II, dan III nilai setiap Caturwulan / Ujian Semester maupun nilai evaluasi belajar tahap akhir nasional.

Dalam mengadakan observasi terutama meneliti nilai bidang studi pendidikan agama Islam yang tertera dalam buku raport siswa setiap kelas ditemukan nilai rata-rata atau nilai akhir bidang studi pendidikan agama Islam adalah antara 6 (enam) sampai 9 (sembilan) yang menunjukkan nilai rata-rata 7,5-8. Begitu pula halnya dalam ujian akhir atau evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (UAN), nilai yang diperoleh siswa lulusan SMU Negeri 1 Bula menunjukkan angka rata-rata 7,5 atau 6 sampai dengan 8. (Ob., 2025).

Terhadap prestasi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yang mempresentasikan perolehan nilai bidang studi pendidikan agama Islam Kelas I, II, dan III siswa SMU Negeri 1 Bula.

Lebih lanjut tentang prestasi siswa SMU Negeri 1 Bula dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL I
Nilai Dan Prestasi Siswa SMU Negeri 1 Bula
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun Pelajaran 2020-2021

NO	KLS	Jmlh Siswa	Perolehan Nilai				Jmlh Nilai	Nilai Rata2	Prestasi	KET.
			6	7	8	9				
1	I A	40	-	16	22	4	324	8,10	Cukup Baik	
2	I B	45	-	11	25	9	358	7,90	Baik	
3	I C	43	-	14	21	8	337	7,80	Baik	
4	II A	30	-	-	16	14	254	8,40	Cukup Baik	
5	II B	36	-	4	29	3	287	7,90	Baik	
6	II C	36	-	-	31	5	293	8,10	Cukup Baik	
7	III A	38	-	-	23	15	319	8,30	Cukup Baik	

8	III B	41	-	143	24	3	317	7,70	Baik	
9	III C	45	1	0	14	-	342	7,60	Baik	
Jumlah		356	1	89	195	61	2831	7,90		

Sumber : Kantor SMU Negeri 1 Bula

Dari data tentang nilai dan prestasi siswa SMU Negeri 1 Bula pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tahun 2007-2008 seperti tertera pada tabel di atas, secara general nampak prestasi yang di capai siswa dengan predikat baik - cukup baik dalam arti menonjol dan meningkat. Dari komposisi perolehan nilai tersebut dari kelas I sampai kelas III seperti terlihat dalam tabel dimaksud, nilai dan prestasi diklasifikasikan sebagai berikut : nilai 6 dengan prestasi cukup = 1 orang, nilai 7 dengan prestasi baik := 89 orang, nilai 8 dengan prestasi cukup baik = 195 orang, serta nilai 9 dengan prestasi baik sekali= 61 orang.

Dengan demikian berdasarkan data nilai dan prestasi sebagaimana tersebut, dapat diberi sedikit komentar bahwasanya nilai dan prestasi siswa SMU Negeri 1 Bula pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah lebih dari cukup dengan predikat baik-cukup. Sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada SMU Negeri 1 Bula, bahwa :

Dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam SMU Negeri 1 Bula diadakan evaluasi sampai dengan pelaksanaan semester, hasilnya seperti yang dilihat nilai dan prestasi siswa tergolong baik-cukup baik. Boleh dikatakan umumnya prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat menonjol, walaupun ada saja beberapa kekurangan siswa sehingga memperoleh nilai di bawah. (AK., W., 2025).

Demikian antara lain prestasi belajar siswa SMU Negeri 1 Bula dalam Bidang studi Pendidikan Agama Islam dari segi angka-angka atau nilai dengan tidak mengesampingkan prestasi dibidang lainnya. Misalnya sikap saling menghormati dan menghargai antara siswa sesuai ajaran agama sangat baik dan tetap dipelihara hingga kini, interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru juga sangat baik bahkan antara siswa dengan masyarakat.

Selain itu hal lain yang turut menentukan ukuran prestasi belajar dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang diungkapkan beberapa orang guru bahwa mayoritas siswa SMU Negeri 1 Bula yang beragama Islam sangat berdisiplin (disiplin

waktu, disiplin dalam berpakaian), berdedikasi, inovatif dan kreatif , mempunyai akhlak yang terpuji dan sebagainya.

Terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan Agama Islam siswa SMU Negeri 1 Bula, kepala Sekolah Negeri 1 Bula dalam kesempatan wawancara penulis menjelaskan bahwa :

Sebagai pimpinan sekolah, dari hasil pengamatan dan evaluasi kami menilai bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah ini berjalan efektif dan optimal, kemudian siswa sudah diberikan pemahaman dalam hal disiplin pada waktu belajar, termasuk didalamnya waktu belajar untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam.hal ini disebabkan beberapa faktorantara lain berkat pelaksanaan fungsi dan tugas guru yang dilaksanakan secara profesional serta atas dasar kompetensinya. (Baharuddin, W., 2025).

Dari data diatas diketahui bahwasanya secara umum prestasi belajar siswa SMU Negeri 1 bula dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat menonjol dalam pengertian sangat baik dan memuaskan yang diketahui melalui perolehan nilai akhir atau angka dengan rata-rata yang bagus pula, baik itu pada saat pelaksanaan ujian semester maupun sampai dengan evaluasi belajar tahap akhir atau Ujian Akhir Nasional. Secara riil indikasi utama untuk mengukur, menilai dan mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah perangkat formal seperti tersebut diatas yaitu evaluasi, yang berfungsi sebagai selektif, diagstik, penempatan dan keberhasilan. (Abuddin Nata, 1997).

2. Prestasi Belajar di Luar Sekolah

Selanjutnya yang dimaksud dengan pretasi belajar siswa di luar sekolah adalah prestasi yang telah dicapai dalam lingkungan sekolah itu berupa aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki siswa dalam kehidupan bermasyarakat, yang dalam hal ini pretasai belajar di luar sekolah difokuskan pada dua hal dan atau dua lingkungan yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga, kehidupan siswa SMU Negeri 1 Bula setelah mengikuti proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam sebagai mana yang di akui oleh beberapa orang tua siswa sangatlah sesuai dan mencerminkan adanya pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang membentuk nilai- nilai dalam kehidupan mereka dirumah dan lingkungan keluarga, para siswa sangat giat dan tekun mengikuti kegiatan mengaji di Taman Pengajian Al- Qur'an (TPQ), para siswa tidak terpengaruh dengan lingkungan pergaulan bebas anak muda yang putus sekolah, siswa sangat menghormati dan menghargai orang tua dan tetangga sekitar serta intensitas waktu untuk beribadah dirumah semakin meningkat. Pada kesempatan wawancara dengan penulis, disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan yang sering dekat dengan siswa dan juga sempat hubungan komunikasi langsung dengan masyarakat (orang tua/ wali), mengatakan bahwa:

Para siswa kami setelah pulang sekolah (di rumah), mereka memperhatikan kehidupan yang sungguh mencerminkan seorang terpelajar. Mereka sangat berdisiplin terutama memanfaatkan jam belajar dan beribadah, mengaji di Taman Pengajian Al-

Qur'an untuk meningkatkan ilmu agama dan sangat menghargai Ibu-bapaknya, guru ngajinya sebagai orang tua dan lingkungan tetangga serta masyarakat. (AK., W. 2025).

Mencermati uraian diatas dapatlah diberikan sedikit komentar dan catatan bahwa sesungguhnya prestasi yang telah dicapai siswa SMU Negeri 1 Bula dalam bidang studi pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas di dalam lingkungan sekolah atau lingkungan formal, akan tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, prestasi yang dicapai itu ditingkatkn.

Hal demikian dalam pendidikan dinyatakan bahwa tanggungjawab pendidikan itu dalam tiga (3) komponen, yaitu masing-masing orang tua, guru dan masyarakat. (Zakiah Darajat, 1992) terhadap tanggung jawab pendidikan ini utamanya pendidikan Islam, sangat jelas bahwasanya Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan itu. Biasanya para siswa sebelum dipulangkan setelah jam sekolah diajak para staf guru dan siswa sendiri untuk melkasnakan sholat berjamaah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Disamping memperoleh pengetahuan dari guru bidang studi yang bersangkutan.

Bersadasrkan uraian di atas diketahui bahwa salah satu alasan yang di kemukakan untuk mengintergrasikan prestasi belajar siswa di dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah adalah adanya bimbingan, pengarahan dan motivasi dari sekolah secara formal kepada para siswa untuk merealisasikan prestasi di sekolah tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara khusus yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama Islam boleh dikatakan bahwa dengan adanya pengarahan, bimbingan dan motivasi dari sekolah itu secara structural dan fungsional berada di bawah tanggung jawab sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam, selain karena faktor siswa sendiri mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat tersebut.

Demikian antara lain prestasi belajar siswa SMU Negeri 2 Seram Timur dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dikemukakan bahwa prestasi yang dicapai oleh siswa dalam lingkungan sekolah berupa nilai sebagaimana tertera berpredikat baik seperti disebutkan diatas, juga prestasi yang dicapai itu dipraktekkan di luar lingkungan sekolah dengan baik pula.

C. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMU Negeri 1 Bula.

Setelah mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam siswa SMU Negeri 1 Bula, secara teori maupun prakteknya terdapat hal- hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil atau prestasi belajar. Dalam melaksanakan observasi, di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu antara lain sebagaimana di pahami dari teori psikologi yakni : faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar siswa.

1. Faktor internal siswa SMU Negeri 1 Bula.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam psikologi yang termasuk dalam faktor internal siswa itu meliputi aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Umumnya siswa SMU Negeri 1 Negeri Bula mempunyai postur tubuh yang sehat dan kuat, oleh karena secara alamiah, para siswa mengkonsumsi makanan yang bergizi yang berasal dari wilayah kecamatan Bula dan kecamatan lainnya yang kaya akan protein dan bergizi.

b. Aspek Psikologis.

Adapun dari aspek rohaniah, sebagian besar siswa SMU Negeri 1 Bula mempunyai potensi-potensi yang masih terpendam yang belum disentuh secara sistematis dan proporsional, yang antara lain:

1. Intelegensi.

Aspek rohaniah terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, oleh sebab masalah rohaniah merupakan masalah yang abstrak seperti intelegensia, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa sulit untuk di ukur. Namun demikian menurut salah seorang guru kelas, bahwa rata- rata siswa SMU Negeri 1 Bula mempunyai masalah intelegensi yang cukup baik, kemudian masalah sikap, bakat, minat dan motrivasi dalam mengikuti dan menyerap transfer pengetahuan sangat bagus pula.

2. Aspek Bakat.

Selain masalah intelegensia, bakat siswa SMU Negeri 1 Bula juga tidak ketinggalan maknanya. Misalkan bakat yang bersifat alamiah karena turunan orang tua seperti kecakapan dalam bidang tertentu.

3. Minat.

Masalah minat siswa SMU Negeri 1 Bula dalam mengikuti proses belajar mengajar, oleh karena biasanya motivasi itu diberikan oleh orang tua, kemudian guru dan lingkungan masyarakat.

2. Faktor Eksternal

Terhadap faktor eksternal yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam SMU Negeri 1 Bula umumnya sangat baik antara lain tersimpul dalam hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan tempat tinggal dalam hal ini masyarakat sangat baik (memberikan kondisi sehat, komunikatif dan familiar). Kemudian tempat tinggal siswa sangat dekat dengan sekolah (asrama), sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya.

Selain itu terdapat dua lingkungan yang juga tergolong sebagai aspek eksternal ini antara lain sebagian siswa tinggal dengan orang tua yang 1 wilayah dengan lokasi SMU Negeri 1 Bula, serta ada pula yang tinggal dalam keluarga terutama siswa yang berasal dari kampung-kampung. Sehingga menurut Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum bahwa yang menjadi kendala pada faktor internal siswa adalah kurangnya buku pegangan pada siswa, dan faktor eksternalnya adalah pengaruh lingkungan yang kadang tidak mendukung prestasi belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Masalah pendekatan belajar yang digunakan oleh siswa SMU Negeri 1 Bula untuk menunjang proses belajar bidang studi pendidikan agama Islam, selain mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi berdasarkan kurikulum dan GBPP pendidikan agama Islam SMU Negeri 1 Bula, juga ada program ekstra berupa bimbingan belajar, bimbingan dan praktek wudhu, shalat dan program mengaji al- Qur'an di Taman Pengajian Al-Qur'an. Khusus program bimbingan belajar, menurut salah seorang guru bidang studi agama Islam dilaksanakan untuk mengingatkan siswa akan materi-materi pelajaran yang sudah diajarkan dalam kelas. Lebih lanjut penuturan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMU Negeri 1 Bula dalam wawancara berikut ini :

Program bimbingan belajar dilaksanakan dengan maksud dan tujuan mengingatkan siswa akan materi pelajaran agama Islam yang sudah dipelajari. Bimbingan dilaksanakan jadwal yang telah diatur di luar jam belajar. Adapun bimbingan praktek wudhu, shalat dan mengaji al-Qur'an dilaksanakan terintegrasi dengan program bimbingan belajar. (Ny. Z.,W, 2025).

Sebagaimana telah diuraikan dalam bagian kedua tesis ini secara teroritis tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi siswa, berdasarkan fakta dan data di lapangan pada beberapa segi terdapat kesamaan data sehingga dengan demikian perlu diuraikan hingga nampak adanya kesamaan itu. Lagi pula uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ini hanya dibatasi pada beberapa faktor saja, dan bersifat analisis hasil observasi yang kualitatif tanpa mengesampingkan data lainnya.

D. Fungsi kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Bidang Studi pendidikan Agama Islam.

Telah di uraikan dalam bagian kedua skripsi ini sebelumnya tentang fungsi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara teoritis, pada dasarnya terdapat beberapa asumsi yang setelah di padukan antara fungsi – fungsi kepemimpinan dari segi administrasi dan prakteknya di lapangan di golongan ke dalam beberapa hal, yaitu : fungsi kepemimpinan yang dilajalakan oleh kepala sekolah dan fungsi guru bidang studi.

1. Fungsi Kepala Sekolah

Sesuai dengan tugas dan kewenangan, kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, dan pendayagunaan serta

pemeliharaan sarana dan prasarana. Pada saat melaksanakan penelitian di SMU Negeri 1 Bula di jelaskan oleh kepala sekolah bahwa pelaksanaan fungsi sekolah sebagaimana diatas di sesuaikan dengan ruang lingkup tugas dan waktu yang tersedia serta berdasarkan kebutuhan. Misalnya lebih lanjut di kemukakan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut :

Untuk meningkatkan tugas dan wewenang masing – masing unit kerja pada SMU Negeri 1 Bula biasanya kami lakukan dalam bentuk pemberian petunjuk dalam rapat- rapat antara lain rapat guru, rapat penyusunan program, rapat evaluasi akhir,tahun pelajaran serta tidak kalah pentingnya yakni dalam setiap apel bendera. (KS. W., 2025).

Mencermati penjelasan kepala sekolah sebagaimana tersebut diatas dapatlah diberi sedikit apresiasi bahwa fungsi kepala sekolah dalam memimpin kegiatan sekolah sudah dilaksanakan secara maksimal dan optimal, tinggal di jabarkan dan dilaksanakan oleh unit- unit sekolah yang ada dalam rangka mencapai tujuan institusional pendidikan maupun tujuan pendidikan nasional.

Sementara hal terpenting lainnya yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sekaligus sebagai bukti adanya tugas dan tanggung jawab itu untuk menentukan arah pendidikan dan pengajaran adalah pelaksanaan kurikulum. Hal ini dapat disandarkan pada ketentuan peraturan di bidang pendidikan di sekolahnya. bahkan lebih jauh lagi disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. (Nana Sudjana, 1996).

Terkait dengan hal tersebut, dalam wawancara dengan penulis kepala sekolah SMU Negeri 1 Bula juga menjelaskan bahwa selain bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan, juga kepala sekolah sangat memperhatikan pembinaan tenaga kependidikan dengan misalnya mengirim / mengutus guru bidang studi mengikuti penatarana / pendidikan dan pelatihan metodologi pengajaran, staf sekolah untuk mengikuti pendidikan dan latihan administrasi sekolah, dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan oleh kepala sekolah seperti berikut :

Setiap memasuki tahun ajaran baru, kami mengadakan rapat yang pada intinya mengarahkan staf pengajar / guru dan seluruh staf sekolah agar dalam melaksanakan tugasnya serta fungsinya mengacu pada terlaksananya kurikulum, selain itu untuk meningkatkan efektifitas belajar, guru bidang studi kami kirimkan untuk mengikuti penataran metodologi pengajaran baik itu yang dilaksanakan oleh Departemen Dikans maupun Departemen Agama, begitulah pula dengan stas administrasi sekolah. (KS., W., 2025).

2. Fungsi Guru bidang studi Pendidikan agama Islam.

Secara umum fungsi guru dalam pendidikan dan proses belajar mengajar mencakup tiga hal, yakni sebagai pengajar, pendidikan dan pembimbing. Ketiga hal tersebut menjadikan guru memiliki peranan yang init dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang di cita- citakan atau ke tingkat kedewasaan. Dengan demikian dapatlah di katakana bahwa pada setiap diri guru itu

terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedesaan atau taraf kemetangan tertentu, sehingga didalam melaksanakan fungsinya guru betul – betul meletakkan tiga fungsi itu secara professional dan diatas segalanya demi untuk sebuah tanggung jawab. Misalnya pada saat sama- sama seorang guru mempunyai fungsi dan peranan sebagai pengajar atau sebagai seorang yang bertugas mengajarkan berbagai macam pengetahuan (transfer of knowledge) akan tetapi dia juga sebagai seorang yang harus mendidkan sebuah nilai (Transfer of volues) serta sebagai seorang pembimbing guna memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain syarat administrative, persyaratan teknis, persyaratan psikis dan persyaratan fisik, sehingga syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia lain pada umumnya. (Sardiman A.M, 1996).

Di dalam melaksanakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan fungsi dan tugas guru bidang studi pendidikan agama Islam pada SMU Negeri 1 Bula, sesuai data dari bagian tata usaha dan administrasi sekolah kemudian di rangkum oleh penulis dengan menggunakan format sebagaimana di bawah ini :

2.1. Disiplin guru bidang studi dalam melaksanakan tugas.

- a. Absensi
- b. Jadwal mengajar sekali dalam seminggu untuk tiga (3) kelas.
- c. Disiplin waktu mengajar.

2.2. Disiplin dan tugas mengajar.

- a. Buku Kurikulum dan GBPP pendidikan agama Islam SMU Tahun 1984.
- b. Buku sumber
- c. Satuan Acara Pengajaran (SAP)
- d. Test
- e. Evaluasi

Berdasarkan data diatas dapat diberi komentar dan pendapat bahwa fungsi guru bidang studi pendidikan agama Islam SMU Negeri 1 Bula telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai tugas dan kewenangan serta berdasarkan kompetensi seorang guru.

KESIMPULAN

Sesuai uraian permasalahan maupun hasil penelitian dalam tulisan ini bahwa Kepemimpinan sekolah SMU Negeri 1 Bula yang secara struktur dan fungsional dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat urgen yang sevara optimal dan maksimal, sesuai dengan fungsi manajemen dan kepemimpinan dalam organisasi. Pelaksanaan kepemimpinan sekolah ini tidak lain dimaksudkan untuk mendorong dan menggerakkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa SMU Negeri 1 Bula .

Dengan adanya Kepemimpinan sekolah SMU Negeri 1 Bula, prestasi belajar siswa termasuk prestasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat baik dan memuaskan. prestasi belajar ini dapat dilihat dalam perolehan nilai oleh siswa pada setiap catur wulan dan ujian akhir, serta prestasi itu pun dapat direalisasikan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan kata lain prestasi belajar siswa SMU Negeri 1 Bula bidang stidi

pendidikan agama Islam sangat memuaskan baik dan memuaskan dalam lingkungan sekolah, juga baik dan sangat memuaskan diluar lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Abuddin Nata, H, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta ; Logos Wacana Ilmu 1997)
- Amhad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung; PT. AL- Maarif 1984).
- Ahmat Tafsir, *Metode khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung ; Remaja Rosda Karya, 1990)
- Arifin H. M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang, 1977, Cet. III.
- Cece Wijaya, et.al., *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya Bandung, Cet.I, 1991
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Dep Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta ; Proyek Pengadaan kitab Suci Al-Quran Dep. Agama RI, Pelita III / tahun IV, 1992 / 1993).
- Diddin Paisun, *petunjuk pelaksanaan kurikulum / GBPP Pendidikan Agama Islam SLTP* 1994, (Jakarta ; Ditjen Bimbaga Islam Dep. Agama RI Dep. Agama RI, 1993 / 1994).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2007.
- H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 197), h. 136-137.
- H. Nana Sudjana , *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar baru Algesindo, 1996), h. 117
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995)
- Sardiman A,m. *Interaksi dan Motivasi Mengajar* (Jakarta : Rajawali Press, 1996
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)
- Redaksi Bumi Aksara, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Cet. IV, Jakarta : Sinar Grafika, 1993)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara dan Ditjend Binbaga Islam Dep. Agama RI. 1992)